

T.R.A.V.E

Arsitektur Sains Teknologi
JURNAL PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FTSP - ISTN

Volume XXVII, No 2, Agustus 2023

DISKURSUS ARSITEKTUR FASAD MEDIA

Raden Mohamad Wisnu Ibadī

IDENTIFIKASI JALUR PEJALAN KAKI DI JALAN RAYA JAGAKARSA (Studi Kasus: Jalan Raya Jagakarsa, Lenteng Agung, Jakarta Selatan)

Adila Fajrin Ghassani;Ima Rachima Nazir;Rudi Saputra

EVALUASI PURNA HUNI TERHADAP PENYEDIAAN FASILITAS NASABAH DI KANTOR BANK BNI KCP PARUNG

Maulina Dian.P;Salsa Jelita

STUDI PENATAAN TAPAK MASJID DIAN AL-MAHRI SEBAGAI PUSAT PERIBADATAN DAN POTENSI ATRAKSI WISATA

Zainul Anam At Tuqo;Daniel Mambo Tampi

PERANCANGAN HARDSCAPE RUMAH SUSUN CINTA KASIH, CENGKARENG TIMUR, JAKARTA BARAT, PROVINSI DKI JAKARTA

Setia Damayanti;Rudi Purwono;Aminah

POLA PERMUKIMAN ADAT BETAWI PADA KAWASAN CAGAR BUDAYA SETU BABAKAN JAKARTA

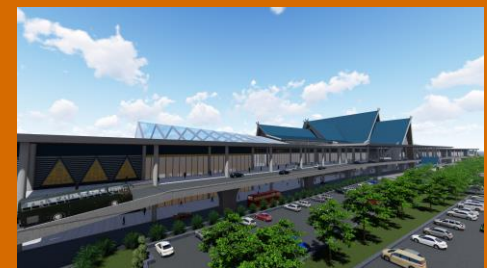
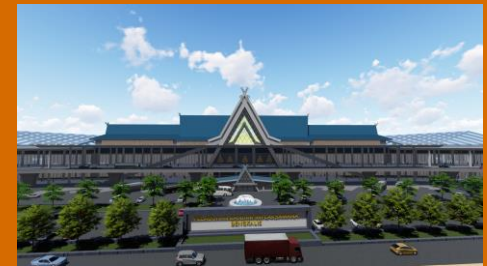
Nova Puspita Anggraini B;Lely Mustika

PRINSIP *GREEN BUILDING* JAKARTA INTERNATIONAL STADIUM UNTUK ARSITEKTUR KOTA JAKARTA YANG BERKELANJUTAN

Aryani Widyakusuma

KAJIAN PENCAHAYAAN PADA RUMAH TINGGAL (Studi Kasus: Rumah Tinggal di Jalan Pulo Mangga no.139, Grogol, Depok)

Muflihul Iman;Ika Komala



INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL

**IDENTIFIKASI JALUR PEJALAN KAKI
PADA JALAN RAYA JAGAKARSA
(Studi Kasus: Jalan Raya Jagakarsa No.3 Rt.03/Rw.01,
Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12630)**

*THE IDENTIFICATION OF PEDESTRIAN PATH
ON JAGAKARSA HIGHWAY
(Case Study: Jalan Raya Jagakarsa No.3 Rt.03/Rw.01, Lenteng Agung,
Kec. Jagakarsa, South Jakarta 12630)*

Adila Fajrin Ghassani¹, Ima Rachima Nazir², Rudi Saputra³

^{1,2}Program Studi Arsitektur, ²Program Studi Mesin

Institut Sains dan Teknologi Nasional

[1adilafajrin@gmail.com](mailto:adilafajrin@gmail.com); [2imananazir@istn.ac.id](mailto:imananazir@istn.ac.id); [3hajirudi09@gmail.com](mailto:hajirudi09@gmail.com)

ABSTRAK

Jalan Raya Jagakarsa sebagai kawasan perdagangan di Jakarta Selatan khususnya di Lenteng Agung, memiliki aktivitas yang cukup padat. Selain sirkulasi kendaraan, aspek yang perlu diperhatikan pada penataan perkotaan ialah kenyamanan jalur pejalan kaki. Fasilitas pejalan kaki merupakan salah satu hal yang penting yang bertujuan untuk kenyamanan pengguna jalur pejalan kaki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi fasilitas jalur pejalan kaki di Jalan Raya Jagakarsa dengan menggunakan standar yang berlaku. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi lapangan untuk mengamati kondisi fasilitas jalur pejalan kaki di Jalan Raya Jagakarsa. Pembahasan dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan standar jalur pejalan kaki yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fasilitas pejalan kaki di kawasan Jalan Raya Jagakarsa belum memenuhi standar jalur pejalan kaki yang berlaku. Permasalahan yang ditemukan adalah ketidaksesuaian pemanfaatan jalur pejalan kaki, tidak tersedianya fasilitas, baik untuk orang biasa maupun untuk kaum disabilitas. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh pada kenyamanan pejalan kaki yang merupakan aspek penting dalam penataan ruang perkotaan. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembaca maupun penulis.

Kata Kunci: penataan kota; jalur; pejalan kaki; fasilitas.

ABSTRACT

Jagakarsa highway as a trading area in South Jakarta, especially in Lenteng Agung, has a high density of activities. In addition to vehicle traffic, the convenience of pedestrian paths is an aspect that needs to be considered in urban spatial planning. Pedestrian facilities are one of the important things that aim for the convenience of pedestrian path users. This study aims to identify pedestrian facilities on Jalan Raya Jagakarsa using applicable standards. The method used in the research is a descriptive qualitative method through field observation to observe and identify the condition of pedestrian facilities on Jalan Raya Jagakarsa. The discussion was conducted by comparing the existing conditions with the applicable pedestrian path standards. The results showed that the condition of pedestrian facilities in the Jalan Raya Jagakarsa area has not met the applicable pedestrian path standards. Some of the problems found are the mismatch of pedestrian route utilization, the unavailability of facilities, and the lack of facilities for the disabled. This certainly affects pedestrian comfort, which is an important aspect in urban spatial planning. The results of this study are expected to be an evaluation and input for planning in the Jalan Raya Jagakarsa area.

Keywords: facilities; paths; pedestrians; urban planning

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam suatu kota pembangunan infrastruktur fisik, terutama jalan, merupakan generator utama untuk meningkatkan ekonomi. Di Indonesia khususnya kota-kota besar, setiap tahun peningkatan jumlah jalan terus bertambah. Dan pertambahan jalan juga harus memenuhi standar yang berlaku, contoh dengan adanya jalur pejalan kaki.

Dalam merancang suatu kota, jalur pejalan kaki (*pedestrian way*) merupakan prasarana berupa jalan untuk aktivitas pejalan kaki dan merupakan aspek yang penting dan pejalan kaki adalah orang yang berjalan di lintasan khusus pejalan kaki. Berdasarkan UU no. 22 tahun 2009 pasal 131, Pejalan kaki berhak

atas ketersediaan fasilitas jalan khusus untuk aktivitas berjalan kaki yang berupa jalur pedestrian, tempat penyebrangan, dan fasilitas lain.

Menurut Darmawati, 2011, saat ini banyak hal yang dapat mengganggu aktivitas pejalan kaki. Salah satunya ialah kegiatan komersil yang dilakukan di jalur pejalan kaki, seperti berjualan dan parkir sembarangan dimana mengambil jalur pejalan kaki. Akibatnya, perasaan ketidakamanan dan ketidaknyamanan muncul dikarenakan kondisi jalur pejalan kaki yang kurang memadai.

Jalan Raya Jagakarsa merupakan jalan di Kelurahan Jagakarsa yang merupakan kawasan perdagangan dengan jalur pejalan kaki digunakan oleh lahan perdagangan, sehingga mengakibatkan masyarakat terpaksa berjalan kaki di jalan raya yang dapat membahayakan pejalan kaki maupun pengendara. Walaupun sudah terdapat akses ke kawasan yang sudah memadai seperti JPO, tetapi tidak untuk jalur pejalan kaki pada Jalan Raya Jagakarsa. Jalur pejalan kaki pada jalan raya Jagakarsa terlihat kurang mementingkan pejalan kaki yang tidak mempertimbangkan keamanan, kenyamanan dan keselamatan.

Aktivitas yang diperuntukan pada jalur pejalan kaki di Jalan Raya Jagakarsa tidak sesuai dengan yang semestinya, seperti pedagang khususnya pedagang kaki lima yang menggunakan jalan bagi pejalan kaki untuk berjualan, meletakkan papan promosi dan adanya angkutan umum yang menyetem/berhenti sementara menunggu penumpang naik. Hal ini berdampak kepada pejalan kaki yang terpaksa harus menggunakan jalan raya yang memungkinkan terjadinya kecelakaan seperti terserempet kendaraan roda dua atau roda empat.

Dengan adanya kondisi tersebut di atas, perlu dilakukan identifikasi apakah jalur pejalan kaki pada Jalan Raya Jagakarsa aman dan memenuhi kualitas fasilitas penataan jalur pejalan kaki agar pengguna jalur baik orang dewasa ataupun anak-anak dan lansia serta kaum disabilitas menjadi lebih aman dan nyaman.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti adalah apakah jalur pejalan kaki pada Jalan Raya Jagakarsa aman dan sudah memenuhi standar fasilitas pejalan kaki?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi eksisting jalur pejalan kaki di Jalan Raya Jagakarsa apakah sudah memenuhi kualitas fasilitas sesuai standard yang berlaku.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian adalah:

1. Kawasan yang menjadi objek penelitian merupakan jalan Raya Jagakarsa sampai Jalan Keramat Babakan bersebelahan dengan Gedung Badan Pusat Statistik (BPS)
2. Standar jalur pejalan kaki berdasarkan peraturan, teori, dan standar-standar yang berlaku.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode observasi atau pengamatan langsung ke lapangan, hasil penelitian akan dianalisa apakah sudah memenuhi standar yang berlaku

2.1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan. Kebutuhan data untuk penelitian ini meliputi:

1. Lebar ruas pejalan kaki
2. Jumlah pejalan kaki yang menyusuri dan menyebrang jalan.
3. Lebar efektif ruas jalan
4. Rambu dan fasilitas yang terdapat di Kawasan
5. Waktu pengumpulan data dilakukan pada hari Sabtu, pukul 08.00 pagi sampai 09.00 pagi.

2.2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian identifikasi standard jalur pejalan kaki di jalan raya Jagakarsa adalah analisis kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data baik berdasarkan hasil observasi, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

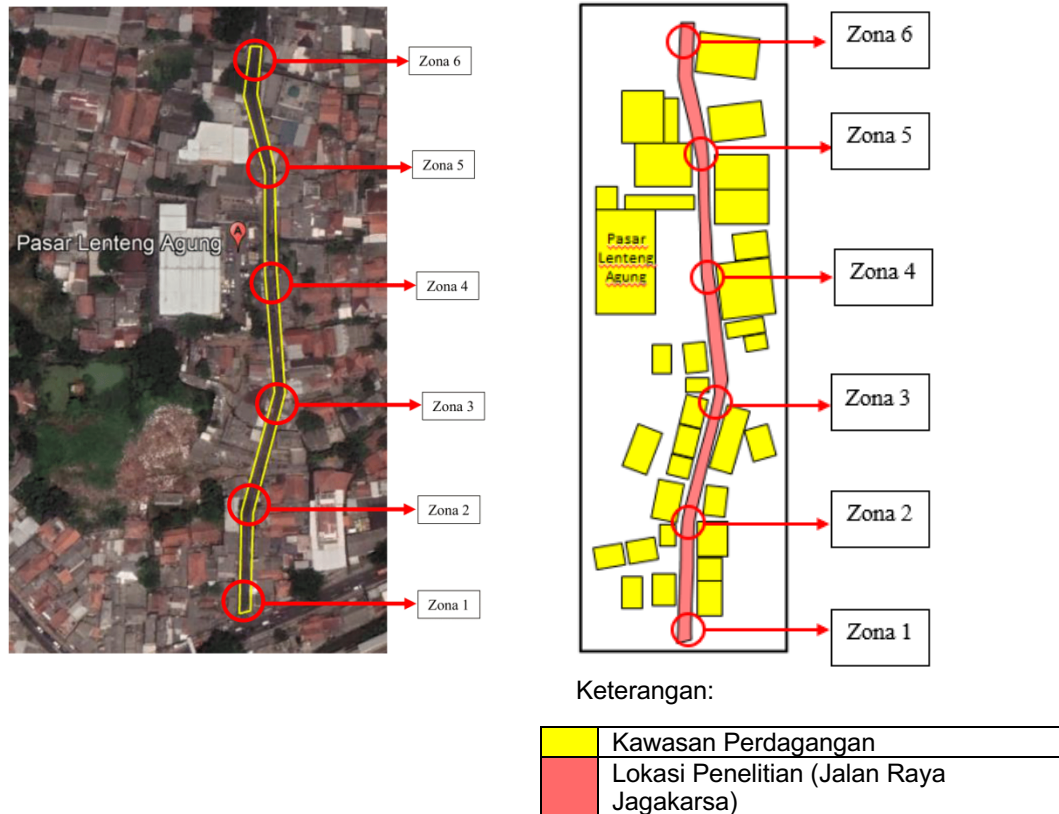
2.3. Alur Penelitian



Diagram 1. Alur penelitian

2.4. Wilayah Studi

Wilayah studi penelitian adalah di jalan Raya Jagakarsa dimulai dari ujung jalan Raya Jagakarsa yang berbatasan dengan jalan Raya Lenteng Agung sampai dengan Jalan Keramat Babakan bersebelahan dengan Gedung Badan Pusat Statistik (BPS).



Gambar 1. Wilayah Studi Penelitian
(Sumber: Hasil olahan penulis, 2023)

Wilayah studi ini dibagi menjadi dibagi menjadi 6 titik/zona untuk memudahkan pengamatan. Zona 1 adalah awal jalan Raya Jagakarsa yang berbatasan dengan jalan Raya Lenteng Agung, dan zona 6 akhir wilayah penelitian yang dengan Jalan Keramat Babakan bersebelahan dengan Gedung Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun pembagian zona adalah sebagai berikut

- Zona 1 merupakan perbatasan antara Jalan Raya Jagakarsa dengan Jalan Lenteng Agung Raya, zona ini merupakan rawan macet karena banyaknya mobil angkutan umum dan juga driver ojek pangkalan yang berhenti menunggu penumpang
- Zona 2 sudah mulai masuk zona pusat perbelanjaan, terlihat lebih sepi daripada Zona 1 dikarenakan lebih banyak rumah warga dan juga terdapat tempat penitipan motor dimana banyak orang yang menipikan motor mereka dan memilih untuk berjalan kaki ke pusat perbelanjaan.
- Zona 3 sudah masuk pusat perbelanjaan, banyaknya pedagang-pedangan yang berjualan berbagai macam bahan pangan
- Zona 4 sama seperti Zona 3, Pasar Lenteng Agung sebagai pusat dari berkumpulnya pengunjung yang ingin berbelanja membuat zona bisa dibilang rawan macet karena banyaknya juga angkutan umum yang berhenti menunggu penumpang.
- Zona 5 sama seperti Zona 3, masih dalam zona yang ramai dengan banyaknya pedagang kaki lima dan juga rumah makan serta mini pom bensin.
- Zona 6 merupakan Zona yang menjadi titik terakhir pada penelitian ini yang berbatasan dengan Jalan Keramat Babakan bersebelahan dengan Gedung Badan Pusat Statistik (BPS)

3. HASIL PENELITIAN

Jalan Raya Jagakarsa merupakan jalan strategis karena banyaknya pejalan kaki, kendaraan roda dua sampai roda empat yang sering melintas, dan termasuk wilayah strategis karena sebagai wilayah pusat perbelanjaan, Pada jalan ini terdapat Pasar Lenteng Agung yang sudah ada sejak lama dan telah mengalami renovasi menjadi gedung baru yang sudah tertata rapi. Pasar berlantai dua ini termasuk pasar yang menjual kebutuhan pokok yang lengkap untuk kawasan Kecamatan Jagakarsa sudah dilengkapi dengan area parkir dan fasilitas lainnya, namun hal tersebut tidak dibarengi dengan fasilitas pejalan kaki atau pedestrian yang layak.

Banyaknya motor dan pedagang kaki lima yang memakai jalur pejalan kaki untuk parkir liar dan berjalan membuat wilayah tersebut termasuk kawasan rawan macet. Apalagi pada hari Sabtu dan Minggu pagi pasar ini sangatlah ramai, dibandingkan dengan hari-hari biasanya. Bahkan banyak pedagang sayuran yang berjalan di luar area gedung atau di pinggir jalan. Ditambah dengan angkot yang suka parkir/ngetem sembarangan untuk menunggu penumpang sehingga menyebabkan jalan sepanjang area pasar mengalami kemacetan. Hal tersebut semakin membuat fasilitas pejalan kaki atau pedestrian terabaikan, karena banyak para pedagang yang berjalan di sepanjang failitas pejalan kaki.

3.1. Kondisi Kawasan

Kondisi Jalan Raya Jagakarsa merupakan salah satu jalan yang selalu macet setiap harinya. Karena pada jalan ini terdapat PD Pasar Jaya Lenteng Agung, yang mana sekitar area pasar tersebut banyak terdapat kios-kios penjual maupun pedagang liar yang berjalan di sepanjang jalur pejalan kaki. Hal tersebut diperparah dengan banyaknya angkutan kota yang “ngetem” sembarangan menunggu giliran jalan sambil menunggu penumpang. Banyaknya pedagang liar yang berjalan di atas jalur pejalan kaki mengakibat para pejalan kaki berjalan di badan jalan, hal ini dapat membahayakan pejalan kaki maupun pengendara

Lebar badan jalan Raya Jagakarsa adalah 5 meter dengan saluran air/drainease dikiri kanan jalan selebar 60 cm yang ditutup dengan U Ditch. Cover U Ditch inilah yang dipakai sebagai jalur pejalan kaki.

Dengan lebar hanya 5 meter dan digunakan dua arah untuk kendaraan, hal ini menjadikan jalan Raya Jagakarsa menjadi macet dengan adanya pasar dan kios-kios serta pedagang liar, ditambah dengan angkutan kota yng berhenti dan ngetem sembarangan.



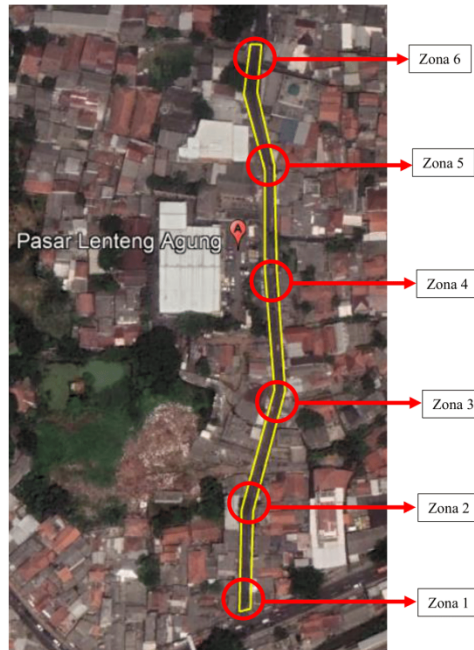
Gambar 2. Suasana kemacetan di jalan Raya Jagakarsa (sumber: google, 2023)



Gambar 3. Lebar badan jalan dan lebar jalur pejalan kaki di Jalan Raya Jagakarsa (sumber: dokumentasi pribadi, 2023)

3.2. Hasil penelitian setiap zona

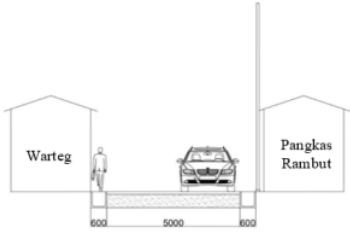

Penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi jalur pejalan kaki di jalan Raya Jagakarsa dibagi menjadi enam (6) zona sepanjang 300 meter. Pembagian enam (6) zona adalah untuk mempermudah dalam mengidentifikasi dan lebih detail dalam pengamatan.

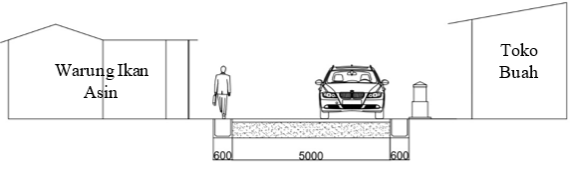
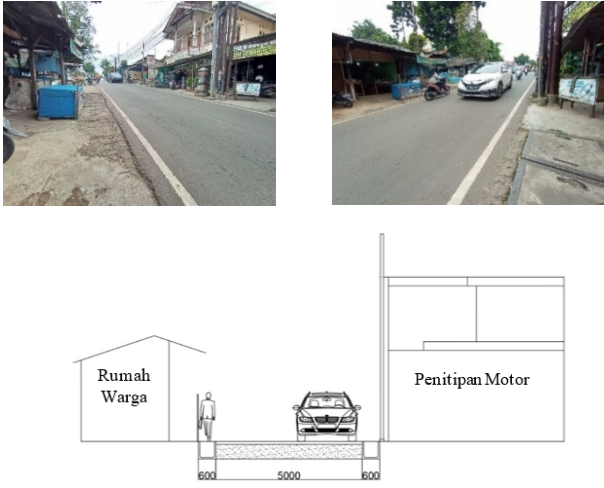
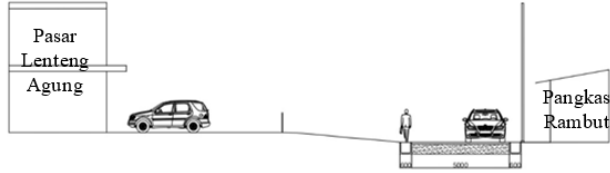




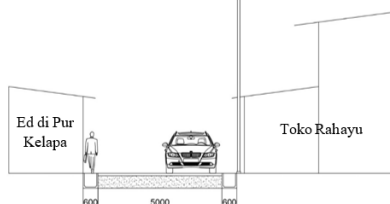
Gambar 4. Pembagian zona pada wilayah penelitian (sumber: hasil olahan penulis dari google earth, 2023)

Dari hasil penelitian ke enam zona tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah

Tabel 1. Kondisi pada kawasan yang diteliti

Zona	Kondisi	Visualisasi
Zona 1	<p>Zona 1 merupakan perbatasan antara Jalan Raya Jagakarsa dengan Jalan Lenteng Agung Raya, zona ini merupakan rawan macet karena banyaknya mobil angkutan umum dan juga driver ojek pangkalan yang berhenti menunggu penumpang</p> <p>Dengan banyaknya mobil angkutan umum dan juga driver ojek membuat pejalan kaki semakin sulit untuk mendapat jalur untuk berjalan kaki</p>	 
Zona 2	<p>Zona 2 sudah mulai masuk zona pusat perbelanjaan, terlihat lebih sepi daripada Zona 1 dikarenakan lebih banyak rumah warga dan</p>	

Zona	Kondisi	Visualisasi
	<p>juga terdapat tempat penitipan motor dimana banyak orang yang menitipkan motor mereka dan memilih untuk berjalan kaki ke pusat perbelanjaan.</p>	
<p>Zona 3</p>	<p>Zona 3 sudah masuk pusat perbelanjaan, banyaknya pedagang-pedangan yang berjualan berbagai macam bahan pangan</p> <p>Area ini juga sudah membuat sulit para pejalan kaki dengan diletakkan beberapa dagangan pada area atas saluran yang biasa dipakai untuk pejalan kaki</p>	
<p>Zona 4</p>	<p>Zona 4 sama seperti Zona 3, Pasar Lenteng Agung sebagai pusat dari berkumpulnya pengunjung yang ingin berbelanja membuat zona bisa dibilang rawan macet karena banyaknya juga angkutan umum yang berhenti menunggu penumpang.</p> <p>Dengan banyaknya mobil angkutan umum dan juga driver ojek membuat pejalan kaki semakin sulit untuk mendapat jalur untuk berjalan kaki</p>	
<p>Zona 5</p>	<p>Zona 5 sama seperti Zona 3, masih dalam zona yang ramai dengan banyaknya pedagang kaki lima dan juga rumah makan serta mini pom bensin.</p> <p>Area ini juga sudah membuat sulit para pejalan kaki dengan diletakkan beberapa dagangan pada area atas saluran yang biasa dipakai untuk</p>	

Zona	Kondisi	Visualisasi
Zona 6	Zona 6 merupakan Zona yang menjadi titik terakhir pada penelitian ini yang berbatasan dengan Jalan Keramat Babakan bersebelahan dengan Gedung Badan Pusat Statistik (BPS)	 

(sumber: hasil analisis, 2023)

3.3. Jumlah Pejalan Kaki

Selain pengamatan luas ukuran, peneliti juga melakukan pengamatan mengenai jumlah pejalan kaki yang lewat di setiap zona untuk nantinya akan dijadikan patokan sebagai luas minimum trotoar pada kawasan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi pada hari Sabtu, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah pejalan kaki per-zona.

Zona 1	Jam	Jumlah Pejalan Kaki
	09.00-10.00	2040
Zona 2	Jam	Jumlah Pejalan Kaki
	09.00-10.00	2027
Zona 3	Jam	Jumlah Pejalan Kaki
	09.00-10.00	2014
Zona 4	Jam	Jumlah Pejalan Kaki
	09.00-10.00	2040
Zona 5	Jam	Jumlah Pejalan Kaki
	09.00-10.00	1920
Zona 6	Jam	Jumlah Pejalan Kaki
	09.00-10.00	1740



(Sumber: hasil survey penulis, 2023)

4. PEMBAHASAN

Jalan Raya Jagakarsa meskipun kawasan yang strategis, namun tidak bisa dipungkiri bahwa kondisi pedestrian pada kawasan bisa dibayangkan tidak layak dilihat dari kurang memadainya fasilitas pada kawasan. Dari hasil penelitian diatas, dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut

Tabel 3. Perbandingan hasil penelitian dengan standar jalur pejalan kaki

Kebutuhan Lebar	Keterangan	Standar (Sumber: SE Menteri PUPR No. 02, 2018)
Jalur Pejalan Kaki	Tidak terdapat jalur khusus pejalan kaki, hanya saluran/drainase dengan cover <i>U ditch</i> yang dijadikan sebagai jalur pejalan	150 cm

	kaki cover U ditch, lebar 60 cm 	
Jalan Raya	Lebar jalan Raya Jagakarsa adalah 5 meter 	6 meter
Pelandaian	-	8 % (1:12)
Passing Place	-	50 meter
Lajur Pemandu	-	600 mm
Ruang untuk Kebutuhan Khusus	-	160

(Sumber: hasil analisis, 2023)

a. Perhitungan Lebar Trotoar

Perhitungan dilakukan untuk melihat lebar minimal pada kawasan. Berdasarkan SE Menteri PUPR No. 02, 2018, standar lebar jalur pejalan kaki untuk 1 orang adalah 60 cm, lalu ditambah dengan 15 cm untuk lebar tambahan untuk bergerak tanpa membawa barang. Jadi, untuk total kebutuhan lebar jalur pejalan kaki untuk 2 orang minimal 150 cm.

Tabel 4. Lebar minimum trototar

Penggunaan lahan sekitarnya	Lebar minimum (m)
- Perumahan	1,5
- Perkantoran	2,0
- Industri	2,0
- Sekolah	2,0
- Terminal/Stop Bus	2,0
- Pertokoan/Perbelanjaan	2,0
- Jembatan/Terowongan	1,0

(Sumber: Dirjen Perhubungan, 2001)

Dari sumber diatas, maka kawasan Jalan Raya Jagakarsa dibutuhkan trotoar dengan lebar minimum 150 cm, dan karena kawasan merupakan kawasan perdagangan, maka lebar minimum 200 cm atau 2 meter.

Dari data hasil penelitian, dilakukan perhitungan lebar trotoar.

$$W = \frac{V}{35} + N$$

$$W = \frac{32}{35} + 1,5 \text{ meter}$$

$$W = \frac{32}{35} + 1,5 \text{ meter}$$

$$W = 0.9 + 1,5 \text{ meter} = 2,4 \text{ meter}$$

Dari hasil perhitungan, maka lebar trotoar di sepanjang Jalan Raya Jagakarsa minimal 2,4 meter.

Dengan lebar trotoar sebagai fasilitas pejalan kaki, dan lebar jalan minimal 6 meter sesuai dengan SE Menteri PUPR No. 02, 2018, apabila akan diterapkan maka akan terjadi pemotongan lahan pada bangunan di kiri kanan jalan Raya Jagakarsa tersebut. Dan hal ini menjadi wewenang pemerintah dalam hal ini..... Berikut visualisasi dengan menambahkan trotoar dan plbaran jalan berdasarkan perhitungan:

Tabel 5. Visualisasi trotoar hasil perhitungan.

Zona	Sebelum	Sesudah
Zona 1		
Zona 2		
Zona 3		
Zona 4		
Zona 5		
Zona 6		

(Sumber: Penulis, 2023)



b. Fasilitas Pendukung









Kondisi fasilitas pendukung pada Jalan Raya Jagakarsa cukup memprihatinkan. Dikarenakan fasilitas jalur pejalan kaki yang kurang memadai, maka fasilitas pendukungnya pun tidak memadai atau bahkan tidak tersedia.

Berikut Perbandingan hasil penelitian fasilitas pendukung jalur pejalan kaki di Jalan Raya Jagakarsa pada tabel sebagai berikut

:

Tabel 4. Perbandingan hasil penelitian dengan standar jalur pejalan kaki

	Zona 1	Zona 2	Zona 3	Zona 4	Zona 5	Zona 6	Standar (Sumber: SE Menteri PUPR No. 02, 2018)
Rambu dan Marka	-	-	-	Rambu "bus stop" tinggi ± 2,5 m 	Rambu "kurangi kecepatan" tinggi ± 2,5 m 	-	Rambu Larangan, Rambu Peringatan, Rambu Perintah, Rambu Petunjuk

	Zona 1	Zona 2	Zona 3	Zona 4	Zona 5	Zona 6	Standar (Sumber: SE Menteri PUPR No. 02, 2018)
Lampu Penerangan	tinggi ± 3,5 m 	tinggi ± 3,5 m 	tinggi ± 3,5 m 	tinggi ± 3,5 m 	tinggi ± 3,5 m 	tinggi ± 3,5 m 	Setiap 10 m dengan tinggi maksimal 4 m
Pagar Pengaman	Tidak Ada						Tinggi 90 cm
Pelindung	Tidak Ada						
Tempat Duduk	Tidak Ada						Jarak 10 m dengan lebar 40-50 cm , dengan panjang 150 cm
Tempat Sampah	Tidak Ada						Setiap 20 meter
Halte	-	-	-	Halte Bus 	-	-	Setiap radius 300 m
Drainase	lebar=60 cm, tinggi=60 cm 						Lebar 50 cm dengan tinggi 50 cm
Bolar	Tidak Ada						Setiap 1,4 m, diameter 30 cm dengan ketinggian 0,6 – 1,2 m

(Sumber: Penulis, 2023)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa di Jalan Raya Jagakarsa sepanjang 300 meter dari perbatasan jalan raya jagakarsa dan jalan raya lenteng agung sampai dengan Jalan Keramat Babakan bersebelahan dengan Gedung Badan Pusat Statistik (BPS) tidak terdapat fasilitas pejalan kaki yang layak terkait dengan standart SE Menteri PUPR No. 02, 2018. Fasilitas pejalan kaki yang ada saat ini hanya berupa saluran/drainase yang ditutup/cover dengan U ditch. Dengan tidak adanya fasilitas pejalan kaki yang sesuai dengan Surat Edaran tersebut di atas, maka keamanan dan kenyamanan pejalan kaki juga tidak terjamin dan beresiko terhadap kecelakaan.

Terkait dengan kesimpulan di atas, untuk kedepannya perlu dilakukan kajian terhadap implementasi standart jalur pejalan kaki atau pedestrian pada beberapa kasus, untuk menemu kenali efektifitas dan kendalanya.

DAFTAR PUSTAKA

Budiarto Asri, Nurhikmah, Agus Budi Purnomo (2019), *Persepsi Pejalan Kaki dengan Keberadaan Pedestrian di Path, studi Kasus: Kawasan Pasar Minggu, Jakarta*, Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti Vol. 4, No. 1, Januari 2019, ISSN (p): 0853-7720, ISSN (e): 2541-4275, Konsentrasi Perancangan kota, Universitas Trisakti, Jakarta

Indah Rahmi, Ipak (2015), *Pengembangan Ruang Pejalan Kaki dalam Menunjang Sudirman City Walk di Kota Pekanbaru*, Undergraduate thesis, Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota., Universitas Islam Riau

Jesica Kalista Puja Lestari Wenas, James A. Timboeleng, Lucia R.Lefrandt (2019), *Analisis Kinerja Jalur Pedestrian Kawasan Pertokoan Pasar 45*, Jurnal Sipil Statik Vol.7 No.9 September 2019 (1211-1222) ISSN: 2337-6732, Fakultas Teknik, Jurusan Sipil, Universitas Sam Ratulangi Manado

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no.3 (2014), *Pedoman Perencanaan, Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan PejalanKaki di Kawasan Perkotaan*.

Puspita Sari, Ela, Theresia MCA (2020), *Analisis Tingkat Pelayanan Jalur Pedestrian di Jalan Kranggan Kota Surabaya*, Jurnal Teknologi dan Manajemen, Vol 1, No 1, Januari 2020: 50-56, 1Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

- Suminar, Anjar Sari (2021) *Identifikasi Fasilitas Pejalan Kaki di Koridor Jalan Affandi Yogyakarta* vol. 4 No.3, jurnal arsitektur ZONASI : Vol. 4 No. 3, Oktober 2021, p-ISSN 2621-1610 e-ISSN 2620-9934
- Surat Edaran Menteri PUPR no.02/SE/M/2018, *Perencanaan Teknik Fasilitas Pejalan Kaki, Bahan Kontruksi Bangunan dan Rekaya Sipil*
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 22 (2009), *Lalu lintas dan Angkutan Jalan*
- Z. Stefanus, Tri Rahmat (2016), *Arahan Penataan Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Pusat Kota Ruteng, Berdasarkan Kriteria Keamanan*, Jurusan Teknik Planologi, Universitas Esa Unggul, Jurnal Planesa Volume 7, Nomor 1 Mei 2016
- Zulianna, Eva (2018), *Analisa Kebutuhan Jalur Pedestrian di Kawasan Gajahmada Pontianak*, Jurnal Teknik Sipil, Vol 15 no.2, 2018, Universitas Tanjung Pura
- Sakti Mihardja, Umbara dan Mochamad Yusuf (2020), *Kualitas Kenyamanan Jalur Pedestrian di Kawasam Senen berdasarkan Preferensi Pejalan Kaki*, JURNAL TEKNIK ITS Vol. 9, No. 2, (2020) ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print), Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, ITS